

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ekonomi sekarang yang sangat cepat, perusahaan harus tepat dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan kemungkinan risiko dan ketidakpastian. Perusahaan di sektor industri apapun wajib mempersiapkan strategi untuk menghadapi persaingan dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal. Laba perusahaan dibagi 2 yakni, laba di tahan dan laba di bagikan. Laba yang ditahan merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan kebijakan deviden dari pimpinan perusahaan dalam Sjahrial (2008:305).

Deviden merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan ke pemegang saham secara proposional sesuai jumlah saham yang dimiliki masing-masing pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dalam *Signaling Theory* menurut Mamduh (2004:314), perbedaan informasi antara perusahaan dan pemegang saham dimana perusahaan memberi sinyal kepada pemegang saham dengan cara memberikan deviden untuk menggambarkan perusahaan yang sehat dan berkualitas. Hal ini menunjukkan hanya perusahaan sehat yang mampu memberikan deviden, sedangkan perusahaan yang tidak sehat akan kesulitan untuk memberikan deviden. Umumnya pihak manajemen perusahaan akan lebih memilih laba ditahan untuk meningkatkan investasi dan melunasi utang perusahaan. Namun disisi lain pemegang saham mengharapkan deviden dari perusahaan karena ingin menerima hasil dari investasi

mereka lakukan. Kondisi ini yang dipadang sebagai *theory agency*, dimana konflik antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dalam Mamduh (2004:314).

Kebijakan deviden di perusahaan Indonesia masih sering ditemukan perbedaan informasi antara perusahaan dengan pemegang saham, salah satu contohnya perusahaan mengalami peningkatan laba bersih namun deviden yang dibagikan turun, seperti perusahaan konsumen PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 membagikan deviden Rp25/lembar saham dan tahun 2017 membagikan deviden Rp26/lembar saham, sedangkan dalam *year on year (yoy)* baik *revenue* dan *net income* pada tahun 2016 lebih tinggi dari pada tahun 2017 (News RTI Finance). Situasi ini menjelaskan bahwa belum ada standar baku faktor apa saja yang mempengaruhinya kebijakan deviden.

Dalam penelitian Widyatama (2017) faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Kemudian penelitian Sari dan Surdjani (2015) menyatakan perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk keputusan kebijakan deviden yaitu likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit), jika laba perusahaan tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik sehingga nantinya deviden dibagikan perusahaan juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan Widyatama (2017), Ahmed (2015), Firmanda, Raharjo dan Oemar (2013), Surwati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh Safrida (2014) dan Sunarya (2013) yang

membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial dalam jangka pendek dalam Sartono (2001:113). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan penjelasan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dari penelitian Arifin (2015) likuiditas tidak pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, penelitian Afriani, Safitri dan Aprilia (2015) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan penelitian Sulaiman (2016) likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan deviden dan penelitian Ahmed (2014), serta Ahmad dan Wardani (2014) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, Mawarni dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Leverage menggambarkan perusahaan membiayai investasi dengan hutang dalam Sartono (2001:120). Penggunaan hutang yang besar dalam operasional memberikan dampak yang tidak baik terhadap perusahaan dimana mengurangi laba yang diperoleh karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya, menurunnya laba yang didapat perusahaan akan memurunkan pembagian deviden kepada pemegang saham. Penelitian Sari dan Surdjani (2015) meneliti pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap kebijakan deviden. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kajola, Desu dan Agbanike (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Lalu penelitian Samrotun (2015), Agustina dan

Andayani (2016) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Suherli dan Harahap (2004:233) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan deviden dimana tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan akan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan untuk investasi sehingga mengurangi pembagian deviden kepada pemegang saham. Menurut penelitian Villanova (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Afriani, Safitri dan Aprilia (2015) dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan replikasi penelitian dari Sari dan Surdjani (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden” karena hasil dari variabel-variabel tersebut terjadi *research gap* dimana terdapat inkonsistensi hasil antara penelitian satu dengan yang lain. Perbedaan yang diteliti adalah dari periode pengamatan tahun dan objek penelitian.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017
2. Penelitian dilakukan pada variabel dependen kebijakan deviden serta variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

C. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan mengenai pengembangan bidang ilmu manajemen khususnya pada kebijakan deviden dari penelitian-penelitian terdahulu dan sebagai pendukung teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat digunakan investor untuk menentukan saham yang hendak dipilih. Untuk perusahaan, dapat digunakan

sebagai referensi pengambilan keputusan kebijakan deviden. Selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan permasalahan kebijakan deviden.